

## Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu "Mawjou' Galbi" Karya Seif Amer

**Rachmad Habibi**

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: [rachmadhabibi199@gmail.com](mailto:rachmadhabibi199@gmail.com)

### Article Info

### Abstract

**Submitted**  
2023-05-15

**Accepted**  
2023-09-07

**Published**  
2023-09-15

### Keywords:

Language  
Style;

Song Lyrics;  
Seif Amer

A song is one type of literary work, a song is a poem that has a meaningful stanza and has a certain language style to be described by the author. The method of analyzing the meaning contained in the lyrics of this song requires an analytical knife using a stylistic analysis study. The lyrics of the song Mawjo Galbi describe someone who is being hit by heartache and disappointment with a loved one. The language used in the lyrics of this song contains a figurative meaning, therefore the researcher wants to describe the style of language contained in the lyrics of this song. The method that the researcher uses in analyzing the lyrics of this song is a descriptive qualitative method. The result of this research is the style of language used in the song lyrics are: hyperbole, paradox and personification

### Abstrak / مستخلص البحث

**Kata Kunci:**  
Gaya Bahasa;  
Lirik Lagu; Seif  
Amer

Lagu merupakan salah satu jenis karya sastra, lagu merupakan syair yang memiliki bait yang bermakna dan memiliki gaya bahasa tertentu untuk dilukiskan oleh pengarang. Metode menganalisis makna yang terkandung dalam pada lirik lagu ini, diperlukan salah satu pisau analisis dengan menggunakan studi analisis stilistika. Lirik lagu Mawjo Galbi menggambarkan tentang seseorang yang sedang dilanda sakit hati dan kekecewaan terhadap orang yang dicintai. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu ini mengandung makna kiasan, oleh sebab itu peneliti ingin menggambarkan Gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu ini. Metode yang peneliti gunakan dalam menganalisis lirik lagu ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu adalah : Hiperbola, paradoks dan personifikasi.



Under the License [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Copyright© 2023, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

### A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan dunia imajinatif yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksikan lingkungan sosial kehidupannya. Dunia dalam karya sastra dikreasikan dan sekaligus ditafsirkan lazimnya melalui bahasa, berkaitan dengan bahasa. Bahasa sastra memiliki beberapa ciri khas, yakni penuh ambiguitas dan homonim (kata yang sama bunyinya tetapi berbeda artinya), memiliki kategori-kategori yang tidak beraturan dan tidak rasional seperti jender (jenis kata yang mengacu pada jenis kelamin

dalam tata bahasa), penuh dengan asosiasi, mengacu pada ungkapan atau karya sastra yang diciptakan sebelumnya atau konotatif sifatnya.<sup>1</sup>

Style, gaya bahasa dalam karya sastra merupakan sarana sastra yang turut memberikan kontribusi sangat berarti dalam memperoleh efek estetis dan penciptaan makna. Stalistika sering membawa muatan makna. Setiap diksi yang dipakai dalam karya sastra memiliki tautan emotif, moral, dan ideologis di samping maknanya yang netral.<sup>2</sup> Aspek-aspek keindahan sastra justru terkandung dalam pemanfaatan gaya bahasanya. Oleh karena itu, gaya bahasa berperan penting dalam menentukan nilai estetis karya sastra.<sup>3</sup> Karya sastra tidak hanya diapresiasi melalui sudut penghayatan dan pemahaman semata, akan tetapi melalui kepekaan seseorang terhadap perasaan.<sup>4</sup>

Pilihan kata (diksi) sangat penting dalam menghasilkan sebuah karya sastra. Diksi bisa diartikan sebagai pilihan kata berupa gaya bahasa yang digunakan penulis dalam menghasilkan karya sastra yang indah, dan dapat menarik perhatian para pembaca atau pendengar.<sup>5</sup> Salah satu karya sastra yang mengandung diksi dan gaya bahasa adalah lagu. Lagu merupakan kumpulan syair yang memiliki makna tertentu. Melalui lagu, seseorang dapat menyampaikan perasaannya. Lagu memiliki lirik-lirik, dan lirik-lirik tersebut merupakan sebuah sastra imajinatif seperti halnya dalam puisi yang juga memiliki lirik-lirik pada setiap baitnya, yang bertujuan menarik perhatian pembaca.<sup>6</sup>

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah di lihat, di dengar maupun di alaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.<sup>7</sup>

Bahasa menjadi alat bagi pengarang untuk mengemukakan perasaan, gagasan, dan angan-angan sebagai bentuk komunikasi, karya sastra merupakan bentuk komunikasi yang khas karena pesapa dapat hadir, tetapi dapat juga tidak hadir. Pada

---

<sup>1</sup> Ali Imron Al-Ma'ruf, Farida Nugrahani, *Pengakjian Sastra, teori dan aplikasi*, (Cv. Djiwa Amarta Press Surakarta, 2017) Hal. 8-9

<sup>2</sup> Ali Imron Al-Ma'ruf, Farida Nugrahani, *Pengakjian Sastra . . .* hal 10

<sup>3</sup> Ali Imron Al-Ma'ruf, Farida Nugrahani, *Pengakjian Sastra . . .* hal 25

<sup>4</sup> Maulana Ihsan Ahmad, *Resepsi Semiotika Roland Barthes dalam Sya'ir "Ahinu Ila Khubzi Ummi" Karya Mahmoud Darwish*, An-Nahdah, Al-'Arabiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol.1, No.2, 2020, Hal 70

<sup>5</sup> Felisia Triva & Angela Klaudia Danu, *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Maudi Ayunda pada Album "Moments": Kajian Stilistika*, Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya, Vol. 1, No. 2, 2018, Hal 113

<sup>6</sup> Felisia Triva & Angela Klaudia Danu, *Diksi dan Gaya Bahasa . . .* Hal 113

<sup>7</sup> Samhis Setiawan. *Pengertian Lirik Lagu – Fungsi, Makna, Arti, Para Ahli*, 2023. Website <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-lirik-lagu> diakses (Agsutus 2023)

karya sastra tulis, karya sastra dapat dibaca pada waktu dan tempat yang jauh jaraknya dari waktu dan tempat penciptaannya.<sup>8</sup>

Hill menyatakan bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks, maka untuk memahami perlu adanya analisis, yaitu penguraian terhadap unsur-unsurnya. Penafsiran terhadap karya sastra bertujuan untuk memperjelas artinya. Selain itu, Pradopo mengungkapkan bahwa analisis sastra dilakukan untuk memahami makna karya sastra sedalam-dalamnya. Selanjutnya, Endraswara mengemukakan bahwa penelitian sastra dapat berfungsi bagi kemajuan sastra itu sendiri dan kepentingan di luar sastra. Kepentingan bagi sastra adalah untuk meningkatkan kualitas cipta sastra.

Sedangkan kepentingan di luar sastra berkaitan dengan aspek-aspek di luar sastra, seperti agama, filsafat, moral, dan sebagainya yang sangat dipengaruhi oleh kandungan sastra sebagai dokumen 18 zaman. Sehingga penelitian sastra memiliki nilai pragmatik yang akan bermanfaat bagi ilmu lain yang relevan. Penelitian sastra tidak hanya sekedar bertugas ilmiah murni atau bersifat akademis, tetapi juga harus mampu memberi pencerahan bagi perkembangan, seleksi, penyebarluasan sastra dan menjelaskan hal-hal yang terkait di dalamnya. Jadi fungsi penelitian sastra akan menjadi medium bagi pembaca untuk memahami isi cerita dan makna dalam teks yang ditulis penulis.

Menurut Sudjiman, karya sastra tidak terlepas dari gaya bahasa yang digunakan pengarang, baik sengaja maupun tidak untuk menciptakan efek-efek tertentu pada pembaca karya sastra tersebut. Oleh karena itu, untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam menciptakan karya sastra dibutuhkan suatu metode analisis yang disebut stilistika.<sup>9</sup>

## B. Metode

Metode adalah suatu cara atau langkah sebagai strategi dalam memahami suatu realitas agar dapat menyelesaikan rangkaian permasalahan. Metode yang digunakan dalam mengkaji “Mawujo Galbi” Karya Seif Amier adalah deskriptif kualitatif.<sup>10</sup> Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada pendekatan kualitatif sederhana melalui alur induktif atau proses dan peristiwa penjelas sehingga suatu generalisasi sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut dapat ditarik.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Ahdi Riyono, *Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen ‘Mata yang Enak dipandang’ Karya Ahmad Tohari*, Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Hal 73

<sup>9</sup> Sofi Ghoniyah, *Gaya Bahasa pada Puisi “Asyhadu An Laa Imroata Illa Anti” Karya Nizar Qabbani*, (Malang: Prosiding Semnasbama, 2020), Hal 496

<sup>10</sup> Deasy Yunika Khairun, Ibrahim Al Hakim, dan Penta Aruna Rusadi, “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling”, *Quanta*, Vol. 3, No. 1, 2019, Hal 9-19

<sup>11</sup> Nanda Jafrida Fonna & Syarifuddin, “Ketidakadilan Sosial dalam Novel “Rihlah Illallah” Karya Najib Kailani (Analisis Sosiologi Sastra)”, *An-Nahdah Al-‘Arabiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Vol. 1, No. 1, 2021, Hal 102-29

Metode deskriptif merupakan prosedur dari adanya problem solving (pemecah masalah) yang hendak diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta dan juga usaha untuk mengemukakan tanda atau gejala secara lengkap dalam aspek yang akan dijadikan bahan penelitian.<sup>12</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode mendengar, simak dan mencatat, guna untuk memperoleh data yang relevan. Istilah simak disini bukan hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan tetapi juga bahasa tulis, yaitu mengamati dan menelaah kemabli data yang diperoleh. Namun adapun data yang diperoleh dari lirik lagu “Mawujo Galbi karya Seif Amier”, guna untuk mengetahui seperti apa gaya bahasa dan makna yang terkandung dalam lirik lagu ini.

### C. Hasil dan Pembahasan

Stilistika (*stylistic*) dapat diterjemahkan sebagai ilmu tentang gaya. Secara etimologis *stylisti* berhubungan dengan kata *style* (gaya). Stilistika adalah ilmu pemanfaatan bahasa dalam karya sastra. Penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra. Gaya bahasa yang muncul ketika pengarang mengungkapkan idenya. Gaya bahasa ini merupakan efek seni dan dipengaruhi oleh hati nurani. Melalui gaya bahasa itu seorang penyair mengungkapkan idenya. Pengungkapan ide yang diciptakan melalui keindahan dengan gaya bahasa pengarangnya.<sup>13</sup>

Nyoman berpendapat bahwa Stilistika merupakan istilah serapan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *stylistic* yang artinya ilmu gaya bahasa. Pada dasarnya *stylistic* berakar kata dari *Style* yang memiliki makna gaya bahasa secara umum. Pada awalnya kata *style* digunakan untuk kepentingan ekspresi diri, baik berbahasa maupun dalam berpenampilan.<sup>14</sup>

Gaya bahasa merupakan bentuk retorika yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara maupun menulis untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar, selain itu gaya bahasa juga berkaitan dengan situasi dan suasana di mana gaya bahasa dapat menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalnya kesan baik atau buruk, senang, atau tidak enak dan sebagainya yang diterima pikiran dan perasaan melalui gambaran tempat, benda-benda suatu keadaan dan kondisi tertentu.

Gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan santun dan menarik. Kejujuran dalam bahasa berarti kita mengikuti aturan-aturan, kaidah-kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa. Pemakaian kata yang kabur tidak terarah serta menggunakan kalimat yang berbelit-belit adalah jalan mengandung ketidak

---

<sup>12</sup> Rahma Salbiah, *Bahasa dan Gender dalam Film: Athirah (Sebuah Kajian Sociolinguistik)*, An-Nahdah Al-‘Arabiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 1, No. 1, 2021, Hal 60

<sup>13</sup> Suwardi Endraswara, *Metodelogi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), Hal 72-73

<sup>14</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal 8

jujukan. Sopan santun adalah memberi penghargaan atau menghormati orang yang diajak bicara.

Gaya merupakan pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek, keseluruhan ciri sekelompok penulis sastra dan cara khas, dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, secara lisan maupun tertulis. Gaya bahasa atau style menjadi masalah dari bagian diksi maupun pilihan kata, yang memperlakukan kecocokan atau tidaknya pemakaian kata, frasa dan klausa tertentu. Persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan, pilihan kata secara individual, frasa, klausa dan kalimat, bahkan meliputi sebuah wacana secara keseluruhan. Jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas, tidak hanya meliputi unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu, seperti yang umum terdapat dalam retorika klasik.

Majas sering pula disebut gaya bahasa. Gaya bahasa berasal dalam batin seorang pengarang yang terjadi karena perasaan dan imajinasi yang timbul atau hidup dalam hati pengarang sehingga karyanya menjadi indah dan menarik serta dapat menimbulkan efek dan konotasi tertentu. Majas adalah gaya bahasa dalam bentuk tulisan maupun lisan yang dipakai dalam suatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran dari pengarang.<sup>15</sup>

Beberapa jenis gaya bahasa kiasan (majas) adalah sebagai berikut:

#### 1. Majas Hiperbola

Hiperbola adalah sejenis dengan gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberikan penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat kata, frase, atau kalimat.<sup>16</sup> Kata *hiperbola* berasal dari bahasa Yunani yang berarti ‘pemborosan, berlebih-lebihan, dan diturunkan dari *hyper* melebihi dan melemparkan’. Hiperbola merupakan suatu cara yang berlebih-lebihan mencapai efek suatu gaya yang di dalamnya berisi kebenaran yang direntang panjangkan.<sup>17</sup>

Hiperbola gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan baik jumlah, ukuran, ataupun sifatnya dengan tujuan untuk menekan, memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Hiperbola merupakan pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal.<sup>18</sup>

Hiperbola melebih-lebihkan segala sesuatu yang sangat berbeda dengan kenyataan aslinya (real) hal ini dimaksudkan memberikan pengaruh dramatisasi kepada pembaca.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Mustofa Sadikin, *Kumpulan Sastra Indonesia*, (Jakarta Timur: Gudang Ilmu, 2010), Hal 32

<sup>16</sup> Mustofa Sadikin, *Kumpulan Sastra Indonesia* . . . hal 34

<sup>17</sup> Ida Yeni Rahmawati, *Analisis Stilistika dalam Cerpen Dongeng Penunggu Surau Karya Joni Ariadinata*, (Diglosia, Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesastraan Indonesia), Vol. 5, No. 1, 2021, Hal 232

<sup>18</sup> Felta Lafamane, *ibid*, Hal 23

<sup>19</sup> Ermawati Zulikhatin Nuroh, *Analisis Stilistika dalam Cerpen*, PEDAGOGIA, Vol. 1, No. 1, 2011, Hal 26

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dari kenyataan, contoh: hatiku hancur mengenang dikau, berkeping-keping jadinya.<sup>20</sup>

## 2. Majas Paradoks

Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta. Paradoks dapat juga berarti semua hal yang menarik perhatian karena kebenarannya. Paradoks merupakan suatu pernyataan yang bagaimanapun diartikan selalu berakhir dengan pertentangan. Paradoks merupakan pengungkapan dengan menyatakan dua hal yang seolah-olah bertentangan, namun sebenarnya keduanya benar. Majas ini terlihat seolah-olah ada pertentangan. Paradoks adalah gaya bahasa berupa pernyataan yang mengandung kebenaran.<sup>21</sup> Contoh: Musuh sering merupakan kawan akrab.

## 3. Majas Personifikasi

Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa personifikasi adalah gaya bahasa yang memperamakan benda-benda mati seolah-olah hidup atau mempunyai sifat kemanusiaan.<sup>22</sup> Personifikasi adalah bahasa kiasan yang menggambarkan sifat-sifat manusia pada binatang, tumbuhan, benda atau konsep.<sup>23</sup> Contoh: pohon *melambai-lambai diterpa angin*. Kata melambai-lambai bermakna bergerak-gerak ke kanan ke kiri bahkan sampai seperti mau roboh.

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari penelitian ini adalah lirik lagu “*Lirik Lagu “Mawjou’ Galbi ” Karya Seif Amer*” menggunakan beberapa gaya bahasa yaitu hiperbola, paradoks, dan personifikasi.

### 1. Hiperbola

مِنْ أَبَاوَعْ عَلَى رُوْحِي يَنْكَسِرُ قَلْبِي عَلَيْهِ min abaawa ngala ruuhi yingkisir qolbi ngalayyah  
Artinya “*Tak bisa ku lihat jiwaku, hatiku hancur*”.

Pada lirik awal yang telah peneliti garis bawahi di atas “Tak bisa ku lihat jiwaku”, menggambarkan kesedihan seorang wanita dan tangisannya yang tiada tentu arah dan terus meratapi kesedihan-nya dalam hidup. Dan sambungan kata “Hatiku Hancur”, memberikan rasa betapa rapuhnya hati seorang wanita saat di terpa berbagai masalah kehidupan.

---

<sup>20</sup> Novita Rihi Amalia, *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), hal 90

<sup>21</sup> Novita Rihi Amalia, *ibid*, Hal 25

<sup>22</sup> Ida Yeni Rahmawati, *ibid*, Hal 231

<sup>23</sup> Galuh Syafethi, *Semiotik Riffaterre: Kasih Sayang Pada Puisi An Die Freude Karya Johan Christoph Friedrich Von Schiller*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), Hal 15

دُنْيَا سَلَّتْ حَالَ حَالِي. وَ فُحَيَاتِي كَرْهَتْنِي dun ya sallat hal haali wibhayati karahatni  
Artinya “*Dunia melupakan keadaanku, dan membuatku benci kehidupanku*”.

Pada lirik selanjutnya ini “Dunia melupakan keadaanku”, mendeskripsikan bahwa seorang wanita tidak ada yang mengasihani, memperdulikannya, dan menyanginya untuk saat ini. Dan sambungan kata “membuat benci kehidupanku”, adalah bentuk ekspresi putus asa seorang wanita dalam menerima keadaan hidup, dia tidak lagi suka dengan canda tawa dan bersuka ria dengan manusia di dunia ini.

أَنِّي وَاصِلٌ بِالشَّدَايِدِ شَدَّهُ وَاصِلٌ إِلَيَّ anni waashil bisyidayid syidah mahad wasililhaa  
Artinya “*Aku telah merasakan berbagai kesengsaraan, kesengsaraan yang tiada seorang pernah merasakannya*”.

Pada lirik terakhir dengan ungkapan “Aku telah merasakan berbagai kesengsaraan”, yaitu sebuah bentuk dinamika yang dialami oleh seorang wanita bahwa begitu besarnya masalah yang dia alami dan tak seorangpun sanggup menghadapinya. Kemudian kata “Kesengsaraan yang tiada seorang pernah merasakannya”, merupakan fenomena yang tidak seorangpun sanggup untuk menghadapinya, akan tetapi seorang wanita ini mampu menghadapinya dengan hati dan jiwa yang tegar.

## 2. Paradoks

مَحَدٌ وَقَفْلِي مِنْ جَنَّتِ مَحْتَاجٍ وَقَفْمَهُ mahaadu qafli min kinit mahtaj waqifah\_  
Artinya “*Tiada seorang pun yang mengerti padaku disaat aku membutuhkannya*”.

Pada lirik lagu awal ini “Tiada seorangpun yang mengerti padaku”, menggambarkan betapa sedihnya seorang wanita yang pernah berbuat baik dan tulus terhadap orang lain, namun saat dia terjatuh dan sedih tiada siapapun yang mengerti pada dirinya. “Aku membutuhkannya”, adalah kalimat yang menungkapkan bahwa wanita tersebut ingin dibelas kasihani sebagaimana dia telah membantu orang lain.

الصَّلَابَةُ بِالنَّاسِ . مَدْرِي هَايَ الدُّنْيَا صَلْبَةً assolabbihannas madri madrihadun ya  
shoolbah Artinya “*Kekejaman manusiakah? aku tak tahu atau dunia yang kejam*”.

Pada lirik lagu selanjutnya “Kekejaman manusiakah” artinya dia bertanya dengan kesendirian bahwa mengapa aku seperti ini? apa salahku... sehingga banyak manusia yang jahat dan kejam terhadap diriku. Kalimat “Aku tak tahu atau dunia yang kejam”, seorang wanita ini memberitahukan kepada alam semesta bahwa dunia ini tidak seperti yang dia bayangkan, ternyata dunia ini kejam dan penuh sandiwara. Orang baik belum tentu dibalas dengan kebaikan pula begitu juga sebaliknya.

رَبِّي خَلِي هَذَا هَمِّي بِنَيْأَةِ كُلِّ ظَالِمٍ obbi khollī hadā hamī nihayah kull dholīm  
Artinya “*Tuhanku, damaikanlah keresahan ini (dengan) berakhirnya segala kedholiman.*”

Pada lirik lagu yang terakhir “Tuhanku” adalah kalimat tauhid dan zat penguasa langit dan bumi serta seluruh isi alam semesta ini. Tentunya sebagai seorang wanita yang beriman pasti menyerahkan segala problematika kehidupan di dunia ini kepada tuhan sebagai tempat berlindung dan pengharapan. “Damaikanlah keresahan ini dengan

berakhirnya segala kedholiman”, bentuk permintaan kepada tuhan agar diberikan kedamaian, perlindungan, dan kekuatan dalam menghadapi roda kehidupan ini.

### 3. Personifikasi

دَخِيلَ اللَّهِ مِنَ الدُّنْيَا مِنَ الْعَالَمِ dahilalloh min dunya minnil ngalam Artinya “*Ya Allah lindungilah aku dari (kejamnya) dunia dari alam semesta.*”

Pada lirik lagu awal ini “Ya Allah lindungilah aku dari kejamnya dunia dari alam semesta”, alam semesta ini merangkum banyak banyak aspek seperti sosial, politik, ekonomi, manusia, dan gejala sosial lainnya. Namun seorang mestilah meminta perlindungan kepada Allah SWT, setiap waktu dan kapanpun. Karena itu mengamalkan nilai-nilai positif merupakan salah satu edukasi yang diajarkan dalam Islam.

كُلُّ يَوْمٍ صَدَمَةٌ أَقْوَى مِنَ الْقَبْلِيَا kilyum shodmah akwaminnil qobliha Artinya “*Setiap hari menimpa masalah yang lebih berat dari sebelumnya.*”

Pada lirik lagu terakhir adalah “Setiap hari menimpa masalah yang lebih berat dari sebelumnya.” Masalah yang di tangani oleh seorang wanita dalam kehidupannya, tidaklah terasa gambang dan mudah, akan tetapi setiap persoalan yang datang menghampirinya terus menerus dan bahkan lebih berat dari sebelumnya. Sebagai seorang yang beriman hanya kepada Allah SWT, tempat berharap dan berkonsultasi spritual.

### D. Kesimpulan

Gaya merupakan pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek, keseluruhan ciri sekelompok penulis sastra dan cara khas, dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, secara lisan maupun tertulis. Gaya bahasa atau style menjadi masalah dari bagian diksi maupun pilihan kata, yang mempermasalahkan kecocokan atau tidaknya pemakaian kata, frasa dan klausa tertentu.

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah di lihat, di dengar maupun di alaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

### Referensi

- Ahmad, Maulana Ihsan. 2020. *Resepsi Semiotika Roland Barthes dalam Sya'ir "Ahinu Ila Khubzi Ummi"* Karya Mahmoud Darwish, An-Nahdah, Al-'Arabiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol.1, No.2
- Al-Dalimi, Ahmad 'Amir Sultan. 2009. 'Fannu Al-Iltifat Fu Qiraat Al-Sab'; Surah Al-Baqarah Anmuzaj'
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2017. Farida Nugrahani, *Pengakjian Sastra, teori dan aplikasi*, Cv. Djiwa Amarta Press Surakarta



- Amalia, Novita Rihi. 2010. *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodelogi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: CAPS
- Fonna, Nanda Jafrida., Syarifuddin. 2021 “*Ketidakadilan Sosial dalam Novel “Rihlah Ilallah” Karya Najib Kailani (Analisis Sosiologi Sastra)”*”, An-Nahdah Al-‘Arabiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 1, No. 1
- Ghonyah, Sofi. 2020. *Gaya Bahasa pada Puisi “Asyhadu An Laa Imroata Illa Anti” Karya Nizar Qabbani*, Malang: Prosiding Semnasbama
- Khairun, Deasy Yunika. 2019. Ibrahim Al Hakim, dan Penta Aruna Rusadi, “*Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*”, Quanta, Vol. 3, No. 1
- Nuroh, Ermawati Zulikhatin. 2011. *Analisis Stilistika dalam Cerpen*, PEDAGOGIA, Vol. 1, No. 1
- Rahmawati, Ida Yeni. 2021. *Analisis Stilistika dalam Cerpen Dongeng Penunggu Surau Karya Joni Ariadinata*, (Diglosia, Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesastraan Indonesia), Vol. 5, No. 1
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riyono, Ahdi. *Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen ‘Mata yang Enak dipandang’ Karya Ahmad Tohari*, Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Sadikin, Mustofa. 2010. *Kumpulan Sastra Indonesia*, Jakarta Timur: Gudang Ilmu
- Salbiah, Rahma. 2021. *Bahasa dan Gender dalam Film: Athirah (Sebuah Kajian Sosiolinguistik)*, An-Nahdah Al-‘Arabiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 1, No. 1
- Syafethi, Galuh. 2016. *Semiotik Riffaterre: Kasih Sayang Pada Puisi An Die Freude Karya Johan Christoph Friedrich Von Schiller*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Triva, Felisia,. Angela Klaudia Danu. 2018. *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Maudi Ayunda pada Album “Moments”*: *Kajian Stilistika*, Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya, Vol. 1, No. 2

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

